

# Kontribusi Agama Dalam Mendorong Kesadaran Untuk Menjaga Lingkungan

**Chaca Veronica Sebenan Mooy; Tata Tanaya Azzahra; Dara Fadillah Nasution; Layla Cecilia Bonita. Universitas Pembangunan Jaya, [chaca.vsm@gmail.com](mailto:chaca.vsm@gmail.com)**

*ABSTRACT: Religion plays an important role in preserving the natural environment through its various contributions. The concepts of ethics, responsibility, and justice contained in religious teachings form the basis for its people to maintain the sustainability of nature and its content. This journal examines the role of religion in shaping the individual's consciousness to play an active role in the preservation of the environment. Through its exploration of the ways in which religion contributes positively, by analyzing the teachings and values in some religions such as the moral and ethical teachings given by religion to care for the universe, as well as views on excessive consumption and waste. The journal also explores how religious views help motivate individuals and communities to take real action in protecting the ecosystems of the earth. Religious practices can also be a means for religious people to actively participate in conservation efforts. Thus, the journal details how the contribution of religion can have a positive impact in environmental sustainability and fostering awareness of collective responsibility for natural heritage. Religion has an important role in preserving the environment through its various contributions. The concepts of ethics, responsibility, and justice contained in religious teachings form the basis for its people to preserve the sustainability of nature and its content. The journal explores the role played by religion in shaping individual consciousness to take an active role in keeping the environment. Through exploration of the ways in which religion contributes positively, by analyzing the teachings and values in some religions, such as through the moral and ethical teachings given to religion to care for the universe, as well as the views of God's creation and overconservation. The journal also explores how religious views help motivate individuals and communities to take real action in preserving the ecosystem of the earth. Religious practices can also be a means for religious people to actively participate in nature conservation efforts. Thus, the journal details how the contributions of religions can have a positive impact in environmental sustainability and fostering awareness of collective responsibility for natural heritage.*

**KEYWORDS:** Religion, Environment, Contribution

**ABSTRAK:** Agama memiliki peran penting dalam memelihara lingkungan alam melalui berbagai kontribusinya. Konsep-konsep etika, tanggung jawab, dan keadilan yang terkandung dalam ajaran agama menjadi dasar bagi umatnya untuk menjaga kelestarian alam dan isinya. Jurnal ini mengkaji peran agama dalam membentuk kesadaran individu untuk berperan aktif dalam menjaga lingkungan. Melalui eksplorasi cara-cara dimana agama memberikan kontribusi positif, dengan cara menganalisis ajaran dan nilai-nilai dalam beberapa agama seperti ajaran moral dan etika yang diberikan agama untuk merawat alam semesta, serta pandangan terhadap

konsumsi dan pemborosan yang berlebihan. Jurnal ini juga mengeksplorasi bagaimana pandangan agama membantu memotivasi individu dan komunitas untuk mengambil tindakan nyata dalam menjaga ekosistem bumi. Praktik-praktik keagamaan juga dapat menjadi sarana bagi umat beragama untuk aktif berpartisipasi dalam upaya pelestarian alam. Dengan demikian, jurnal ini merinci bagaimana kontribusi agama dapat memberikan dampak positif dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan mendorong kesadaran akan tanggung jawab kolektif terhadap warisan alam. Agama memiliki peran penting dalam memelihara lingkungan alam melalui berbagai kontribusinya. Konsep-konsep etika, tanggung jawab, dan keadilan yang terkandung dalam ajaran agama menjadi dasar bagi umatnya untuk menjaga kelestarian alam dan isinya. Jurnal ini mengkaji peran yang dimainkan oleh agama dalam membentuk kesadaran individu untuk mengambil peran aktif dalam menjaga lingkungan. Melalui eksplorasi cara-cara dimana agama memberikan kontribusi positif, dengan cara menganalisis ajaran dan nilai-nilai dalam beberapa agama seperti melalui ajaran moral dan etika yang diberikan agama untuk merawat alam semesta ciptaan Tuhan, serta pandangan terhadap konsumsi dan pemborosan yang berlebihan. Jurnal ini juga mengeksplorasi bagaimana pandangan agama membantu memotivasi individu dan komunitas untuk mengambil tindakan nyata dalam menjaga ekosistem bumi. Praktik-praktik keagamaan juga dapat menjadi sarana bagi umat beragama untuk aktif berpartisipasi dalam upaya pelestarian alam. Dengan demikian, jurnal ini merinci bagaimana kontribusi agama dapat memberikan dampak positif dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan mendorong kesadaran akan tanggung jawab kolektif terhadap warisan alam.

**KATA KUNCI:** Agama, Lingkungan, Kontribusi

## I. PENDAHULUAN

Masalah lingkungan hidup saat ini menjadi salah satu bentuk dari permasalahan global yang vital dan perlu perhatian serius dari seluruh dunia. Kondisi iklim yang semakin parah, polusi udara dan polusi air, penggundulan hutan dan hilangnya keanekaragaman hayati adalah contoh dari beberapa bentuk masalah lingkungan yang perlu untuk segera diatasi. Ada banyak penyebab dari permasalahan ini, salah satunya dari aktivitas manusia yang tidak bertanggung jawab contohnya saja seperti pembalakan liar. Selain itu, pembakaran fosil dan metana dari limbah pertanian, peningkatan jumlah penduduk serta konsumsi yang semakin meningkat juga dapat menjadi faktor penyebab terjadinya perubahan iklim yang ekstrem.

Oleh karena itu, perhatian yang lebih harus dikembangkan untuk menyelesaikan masalah yang dapat berdampak serius pada kualitas hidup manusia dikehidupan saat ini ataupun dimasa depan (IPQI, 2014). Pelestarian lingkungan oleh manusia harus terus diupayakan. Perhatian utama yang muncul adalah hubungan manusia dengan satu sama lain dalam upaya untuk menciptakan pemecahan terhadap masalah lingkungan. Menurut Nasr, sebuah kesadaran yang patut diapresiasi, yakni Ketika munculnya minat berbagai kalangan untuk melakukan penyelidikan dan pembuktian lebih lanjut dari relasi agama dengan krisis lingkungan. Sejak saat itu agama-agama besar dunia dipercaya sebagai pilar atau salah satu pondasi yang penting dalam mendorong kesadaran lingkungan melalui ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya. Fungsi agama yakni sebagai dasar serta tujuan individu dimungkinkan untuk menyadarkan pemeluk agama atas permasalahan lingkungan yang sedang terjadi sehingga perilaku pro lingkungan bisa terwujud dengan baik.

Dalam beberapa dekade terakhir, kontribusi agama terus mendapatkan perhatian dalam konteks kemampuannya memberikan manfaat untuk mendorong kesadaran pemeluknya akan lingkungan. Semua agama di dunia mempunyai nilai-nilai ajaran yang dapat mendukung kesadaran individu dan sosial dalam mengambil tindakan untuk memelihara alam. Misalnya agama seperti Hindu, Budha, dan

Jainisme yang mengajarkan konsep ahimsa atau tidak merugikan makhluk hidup. Konsep ini memunculkan kesadaran jika manusia perlu hidup selaras dengan alam dan bukan untuk merusaknya. Lainnya, agama seperti Kristen, Islam, serta Yudaisme mengajarkan tanggung jawab manusia yang menjadi raja atau wakil Tuhan di muka bumi. Melalui paham ini ditunjukkan pentingnya memelihara dan merawat lingkungan atas bentuk penghormatan pada ciptaan Tuhan. Beberapa ajaran agama juga menyelenggarakan ritual dan upacara untuk membangun kesadaran dari pentingnya menjaga lingkungan. Misalnya saja dalam ajaran agama Hindu terdapat ritual seperti Melasti dan Tirtha Yatra yang melibatkan pembersihan alam dan penjernihan air.

Maka dari itu tujuan kami menulis jurnal ini dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana ajaran dan nilai-nilai yang ditanamkan oleh sebuah agama dapat mendorong seorang individu atau pemeluknya dalam bersikap terhadap lingkungannya terlebih untuk memelihara dan lebih peduli pada kebersihan lingkungan, pelestarian alam, serta hak untuk hidup dalam lingkungan yang baik sesama makhluk hidup.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kualitatif. Secara umum pengertian metode penelitian yaitu sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2018).

Metodologi yang digunakan dalam jurnal ini terdiri dari studi literatur atau penelitian kepustakaan, yaitu suatu bagian penulisan yang menggunakan metode pengumpulan daftar pustaka, dan merupakan bagian dari pengumpulan data yang menggunakan metode dari sumber primer (seperti buku, ensiklopedia, dokumen, dan jurnal ilmiah). Istilah “literature review” atau “penelitian literatur” mengacu pada penulisan yang bersifat kritis terhadap suatu karya sastra yang mempunyai fokus akademis serta menonjolkan kontribusi teoretis dan metodologisnya terhadap suatu topik tertentu (Farisi, 2010).

Metode adalah sekumpulan instruksi yang digunakan untuk menjelaskan cara menyelesaikan suatu masalah tertentu. Dalam studi literatur ini, penulis mengangkat pertanyaan bagaimana agama mempengaruhi kesadaran digunakan untuk mempelajari lingkungan. Peneliti menggunakan metodologi studi literature yang dimana penelitian dilakukan hanya berdasarkan pernyataan tesis, termasuk hasil penelitian, baik yang sudah diterbitkan maupun belum (Embun, 2012).

### III. HASIL

Memburuknya kondisi iklim, polusi udara dan polusi air, penggundulan hutan dan hilangnya keanekaragaman hayati merupakan contoh dari beberapa permasalahan lingkungan yang perlu segera diatasi. Dalam konteks masalah iklim yang ekstrem, dampak dari ketidakperdulian terhadap alam seperti melakukan tindakan penebangan hutan secara berlebihan, emisi gas rumah kaca yang tinggi, menjadi hal yang terus saja terjadi saat ini dan memperburuk kondisi iklim. Mengingat bahwa semua tindak merusak atau pencemaran lingkungan tersebut disebabkan oleh aktivitas dan perilaku manusia. Isu perubahan iklim bukanlah hanya isu ilmu pengetahuan dan teknologi saja namun juga terkait dengan isu moral, etika dan spiritual yang berhubungan dengan cara hidup kita. Seringkali kita sebagai manusia tidak memikirkan secara mendalam betapa bahwa agama memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pelestarian lingkungan.

Oleh karena itu, perhatian yang lebih harus dikembangkan untuk menyelesaikan masalah yang dapat berdampak serius pada kualitas hidup manusia dikehidupan saat ini ataupun dimasa depan (IPQI, 2014). Kontribusi agama menjadi salah satu upaya perlindungan lingkungan yang terus mendapatkan perhatian. Ajaran agama telah lama menjadi panduan dan pegangan bagi umat manusia dalam menjalani kehidupan ini. Dalam ajaran agama, aspek yang sangat penting dan sering ditekankan adalah kepedulian pemeluknya terhadap lingkungan. Kontribusi ajaran agama dalam meningkatkan kesadaran tentang pelestarian lingkungan sangat besar karena agama seringkali menekankan pentingnya menghormati segala bentuk ciptaan Tuhan. Agama

menekankan ajaran bahwa alam semesta merupakan anugerah Tuhan yang harus dilindungi dan dihormati sebagai bagian yang tak terpisahkan dari keberadaan manusia.

Selain itu, agama juga kerap kali mendorong para pengikutnya untuk bertindak sebagai pengelola dan pelindung alam. Meskipun terdapat hubungan yang erat antara agama dan lingkungan hidup, namun agama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku manusia dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup (Rachmyadi, H. C. 2021). Dalam banyak agama, alam semesta dan isinya dianggap sebagai sebuah karya Tuhan yang suci dan suatu anugerah yang diberikan untuk dinikmati dan dijaga dengan baik. Melalui ajaran ini, umat agama diajarkan untuk memiliki rasa syukur, memiliki rasa hormat, dan bertanggung jawab atas kelestarian alam semesta yang telah diberikan tersebut. Dengan lebih peduli terhadap lingkungan, umat beragama diarahkan untuk merawat dan menjaga alam serta tidak melanggar hukum alam yang telah ditetapkan Tuhan dalam kaitannya untuk dipelihara. Misalnya, dalam agama-agama monoteistik seperti agama Kristen, Yahudi, dan Islam, manusia dianggap sebagai raja atau wakil Tuhan di muka bumi, dimana mereka dianggap bertanggung jawab dalam mengelola dan memelihara alam semesta.

Dalam kitab suci beberapa agama juga banyak ditemukan ajaran tentang pentingnya menjaga lingkungan. Misalnya, dalam kitab Injil atau Alkitab Kristen terdapat kutipan ayat yang menyatakan "jagalah bumi dan jadikanlah ia subur" dan "jaga tanah dan laut serta segala isinya". Hal ini menunjukkan bahwa agama Kristen memahami pentingnya tanggung jawab manusia untuk memelihara bumi serta segala bentuk isinya.

Dalam banyak agama, terdapat ajaran tentang pentingnya hidup sederhana dan membatasi konsumsi berlebihan yang dapat digunakan dalam kaitan pemanfaatan energi oleh manusia. Salah satunya dalam ajaran agama Muslim, terdapat anjuran untuk menerapkan gaya hidup sederhana yang merupakan teladan dari Rasulullah SAW dan orang-orang saleh pada zaman dahulu. Kehidupan sederhana ini dicontohkan

oleh Nabi SAW sebagaimana tergambar di dalam hadits Malik bin Dinar RA, beliau bersabda: “Rasulullah SAW tidak pernah merasakan kenyang karena makan roti atau kenyang karena makan daging, kecuali jika sedang menjamu tamu [maka beliau makan sampai kenyang]” (H.R. Tirmidzi). Dalam riwayat lain, Nabi SAW bahkan berdoa kepada Allah SWT agar dirinya diberikan makanan hanya berdasarkan dengan kebutuhan pokoknya: “Allahummaj'al rizqa aali muhammadin quutaa” yang artinya, “Ya Allah, jadikan rezeki keluarga Muhammad berupa makanan yang secukupnya” (HR. Muslim), maka dari sini dapat diketahui bahwa kesederhanaan yang dimaksud Nabi SAW adalah sikap memandang suatu hal secara wajar, tidak berlebih-lebihan, serta sesuai dengan tempat dan fungsinya (Hadi, Abdul. 2022) termasuk dalam menggunakan sumber daya alam. Hal ini dapat membantu mengurangi jejak lingkungan yang dihasilkan oleh manusia dan mendorong pola hidup yang lebih berkelanjutan.

Selain mendengarkan ilmuwan dan aktivis muda terdapat kelompok berpengaruh lainnya yang berbicara tentang lingkungan, termasuk kelompok agama dan kepercayaan. Meskipun kelompok agama dan keyakinan ini berbeda dalam keyakinan dan praktiknya, sebagian besar sepakat mengenai kebutuhan yang sama untuk melindungi lingkungan sehingga dapat dikatakan jika agama juga dapat berperan penting dalam membentuk kebijakan lingkungan. Para pemimpin agama seringkali mempunyai pengaruh yang signifikan dalam masyarakat dan dapat mempengaruhi kebijakan lingkungan hidup (Smith, J. D. 2024). Dengan memberikan argumen moral dan etika yang kuat, agama dapat membantu mengubah persepsi dan mendorong penerapan kebijakan yang lebih ramah lingkungan. Secara keseluruhan, kontribusi agama dalam meningkatkan kesadaran tentang perlindungan lingkungan sangatlah penting. Agama dapat mengajarkan nilai-nilai sadar lingkungan, menginspirasi tindakan, meningkatkan kesadaran, mendorong perubahan perilaku, dan mempengaruhi kebijakan lingkungan. Lainnya, Gereja, masjid, dan kuil seringkali menjadi tempat berkumpulnya umat dalam kegiatan keagamaan. Dalam kesempatan ini, para pemimpin agama dapat menggunakan kesempatan untuk menyebarkan pesan-pesan tentang pentingnya menjaga lingkungan

kepada para jemaatnya. Dengan demikian, pesan tersebut dapat disebarkan lebih luas dan mencapai lebih banyak orang sehingga Upaya pemeliharaan lingkungan melalui agama dapat tercapai.

#### IV. PEMBAHASAN

Agama dapat menginspirasi umatnya untuk membuat perubahan nyata dalam perilaku mereka sehari-hari (Shams, Shamil. 2019), misalnya melalui konsep pahala dan dosa. Dengan menggunakan pengaruh dan ajaran agama, kita dapat melakukan perubahan positif dalam menjaga dan melestarikan lingkungan untuk generasi mendatang. Tak hanya itu, agama juga berperan dalam menginspirasi umatnya untuk berbuat baik terhadap alam. Misalnya dalam ajaran agama Buddha terdapat konsep karma yang menekankan bahwa dari setiap perbuatan manusia pasti ada akibat (Upjmunwar, 2020). Dengan demikian, perbuatan baik terhadap lingkungan tentu juga akan membawa kebaikan bagi manusia di masa depan.

Salah satu contoh nyata bentuk dari ajaran agama yang dapat mendorong seseorang untuk mengatasi masalah iklim ekstrem saat ini adalah ajaran agama Hindu mengenai konsep Ahimsa atau non-kekerasan. Konsep Ahimsa dalam agama Hindu menyuruh umatnya untuk menghindari kekerasan terhadap makhluk hidup, termasuk alam dan lingkungan (Daydream, 2020). Dengan tekad untuk menerapkan konsep Ahimsa dalam kehidupan sehari-hari, pengikut agama Hindu dapat mendorong untuk mengurangi penggunaan energi fosil yang merusak lingkungan, memperhatikan pola konsumsi mereka yang dapat menyebabkan kerusakan alam, serta mendukung upaya pelestarian hutan dan ekosistem. Ajaran agama lainnya seperti agama Islam juga memberikan contoh nyata dalam mengatasi masalah iklim ekstrem. Prinsip-prinsip seperti amanah (tanggung jawab), hifdz al-ma'ruf (perlindungan yang baik), dan hak al-a'la (keberlanjutan) dalam ajaran Islam (Mulyadi, Seto. 2020) yang memberikan panduan bagi umat Muslim untuk menjaga dan melindungi bumi sebagai bentuk titipan dari Tuhan. Dalam konteks iklim ekstrem, ini mendorong umat Muslim untuk menghindari segala Tindakan pemborosan sumber daya,

memprioritaskan penggunaan dari energi yang dapat terbarukan, serta melakukan tindakan yang dapat mengurangi pencemaran dan kerusakan lingkungan. Ada banyak aspek manfaat dalam kontribusi ajaran agama terhadap kesadaran perlindungan lingkungan setiap individu, khususnya: 1) Manfaat sosial, ajaran agama mendorong kesadaran perlindungan kepada lingkungan untuk membantu menciptakan perilaku masyarakat yang lebih mampu untuk menghargai lingkungan dan lebih peduli satu sama lain terhadap kondisi alam. 2) Manfaat bagi kesehatan: Jika seorang individu menaati perintah agama untuk menghormati kehidupan alam, maka ia akan menjadi lebih sadar pada nilai pentingnya menjaga kebersihan lingkungannya. Hal ini dapat mencegah penyebaran penyakit dan meminimalkan risiko kesehatan lingkungan seperti polusi udara atau air yang terkontaminasi. 3) Manfaat spiritual, dengan menjaga lingkungan, seseorang dapat menunaikan kewajiban agamanya sebagai pengelola bumi yang bertanggung jawab dan menunjukkan keikhlasan dalam menaati segala bentuk ajaran Tuhan berdasarkan nilai-nilai yakni nilai spiritual yang terkandung dalam ajaran agama yang kita anut. 4) Manfaat ekonomi, kesadaran lingkungan dan konservasi yang dipengaruhi oleh ajaran agama juga dapat mendatangkan manfaat ekonomi. Misalnya, tindakan ramah lingkungan seperti daur ulang sampah atau efisiensi dalam penggunaan energi dapat membantu individu dalam mengurangi biaya operasional dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya. 5) Manfaat budaya, ajaran agama yang mendorong kesadaran lingkungan juga dapat memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan nilai-nilai budaya. Hal ini penting untuk menjaga identitas budaya, melestarikan adat dan tradisi serta menjaga keanekaragaman warisan lingkungan di daerah tertentu.

Secara umum ajaran agama yang mengedepankan kepedulian terhadap lingkungan membawa banyak manfaat, antara lain sosial, kesehatan, spiritual, ekonomi, dan budaya. Hal ini mencakup manfaat tidak hanya bagi individu tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan dan bagi keberlanjutan planet ini.

## V. KESIMPULAN

Dalam banyak agama, alam semesta dan isinya dianggap sebagai karya Tuhan yang suci dan suatu anugerah yang diberikan untuk dinikmati dan dijaga dengan baik. Misalnya, dalam agama-agama monoteistik seperti agama Kristen, Yahudi, dan Islam, manusia dianggap sebagai raja atau wakil Tuhan di muka bumi yang bertanggung jawab mengelola dan memelihara alam semesta. Hal ini menunjukkan bahwa agama Kristen memahami pentingnya tanggung jawab manusia dalam menjaga lingkungan. Selain itu, agama juga berperan dalam menginspirasi umatnya untuk berbuat baik terhadap alam.

Agama juga dapat menjadi sarana untuk mendorong kesadaran dalam menjaga lingkungan. Salah satunya dalam ajaran agama Muslim, terdapat anjuran untuk hidup sederhana yang merupakan teladan dari Rasulullah SAW dan orang-orang saleh zaman dahulu. Para pemimpin agama seringkali mempunyai pengaruh yang signifikan dalam masyarakat dan dapat mempengaruhi kebijakan lingkungan hidup (Smith, J. Dengan menggunakan pengaruh dan ajaran agama, kita dapat melakukan perubahan positif dalam menjaga dan melestarikan lingkungan untuk generasi mendatang.

Salah satu contoh nyata dari ajaran agama yang dapat mendorong seseorang untuk mengatasi masalah iklim ekstrem saat ini adalah ajaran agama Hindu mengenai konsep Ahimsa atau non-kekerasan. Konsep Ahimsa dalam agama Hindu menyuruh umatnya untuk menghindari kekerasan terhadap makhluk hidup, termasuk alam dan lingkungan (Daydream, 2020). Ajaran agama lainnya seperti Islam juga memberikan contoh nyata dalam mengatasi masalah iklim ekstrem. Dalam konteks iklim ekstrem, ini mendorong umat Muslim untuk menghindari pemborosan sumber daya, memprioritaskan energi terbarukan, serta melakukan tindakan yang dapat mengurangi pencemaran dan kerusakan lingkungan.

Selain itu juga islam mengajarkan prinsip prinsip yang dapat mengontrol individu untuk menjaga keseimbangan alam dengan sikap Amanah (tanggung jawab), hifdz al-ma'ruf (perlindungan yang baik), dan hak al-a'ala (keberlanjutan), mendorong para umat muslim untuk

tidak melakukan pemborosan terhadap sumber daya alam, ajaran agama dalam kontribusi sosial ini memiliki banyak manfaat tanpa kita sadari diantaranya adalah manfaat sosial, manfaat bagi Kesehatan, manfaat spiritual, manfaat ekonomi, dan juga manfaat budaya, yang membawa banyak dampak baik bagi manusia juga seluruh alam ini melalui ajaran ajaran yang dibawa oleh agama dan para tokoh-tokohnya, meskipun setiap agama memiliki caranya sendiri untuk menyampaikan pesan dan ajarannya tetapi semua agama pasti memiliki yang baik dan tidak mungkin akan menyesatkan umatnya sendiri, kita sebagai umat yang taat kepada tuhan serta agama marilah kita menjaga bumi, alam, dan juga lingkungan yang kita tempati ini demi kita dan juga keturunan kita dimasa yang akan datang.

## DAFTAR REFERENSI

S15RINS5. “’;.’” ‘;.’ - YouTube, 9 March 2019, <https://deviworld.wordpress.com/> Accessed 19 October 2023.

A Blue Rose. “DI TENGAH KRISIS EKOLOGI, MANUSIA SEBAGAI CITRA ALLAH BERTANGGUNG JAWAB UNTUK MEMELIHARA KEUTUHAN ALAM CIPTAAN.” A BLUE ROSE, 20 May 2016, <https://diataka.blogspot.com/2016/05/di-tengah-krisis-ekologi-manusia.html>. Accessed 19 October 2023.

Rachmyadi, Haadii Citra. “Ajaran/pandangan agama tentang “alam/lingkungan” – Character Building.” BINUS UNIVERSITY, 7 January 2021, <https://binus.ac.id/character-building/2021/01/ajaran-pandangan-agama-tentang-alam-lingkungan/>. Accessed 19 October 2023.

<https://www.dw.com/id/mengapa-pesan-agama-penting-untuk-mengatasi-perubahan-iklim/a-51390964>

<https://menuaiinfo.com/2020/06/makalah-prinsip-prinsip-ajaran-islam/.html> <https://ipqi.org/pengertian-dan-karakteristik-kualitas-lingkungan-hidup/>  
<http://eprints.umpo.ac.id/6762/5/BAB%20III.pdf>

[https://www.researchgate.net/publication/368498991\\_Metode\\_Studi\\_Kasus\\_dalam\\_Penelitian\\_Kualitatif](https://www.researchgate.net/publication/368498991_Metode_Studi_Kasus_dalam_Penelitian_Kualitatif)

<https://www.kompasiana.com/shohibulkahfi9/605ec66c8ede480fc8687412/manusia-sebagai-wakil-tuhan-khalifatullah>

<https://persmaunwar.com/karma-ajaran-buddha-tentang-perbuatan-dan-akibatnya-ada-kaitannya-dengan-sosiologi-hukum-dan-perubahan-perilaku-manusia/>

<https://tirto.id/ayat-ayat-al-quran-tentang-hidup-sederhana-anjurannya-dalam-islam-gpnm>